

**PENGUNAAN PEMBELAJARAN PEMBERIAN TUGAS (*FOXFIRE*) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS EKSPOSISI**

Sigit Widiyarto

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Universitas Indraprasta Pgri Jakarta
Surel : widiyartosigit@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa sekolah menengah. Keterampilan menulis mempunyai peranan yang penting pada siswa SMP. Namun tingkat penguasaan keterampilan menulis siswa SMP masih rendah dan guru pun masih menggunakan pembelajaran yang kurang tepat, sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektifitas penggunaan pembelajaran pemberian tugas dan pengaruh penggunaan metode pembelajaran pemberian tugas pada keterampilan menulis eksposisi. Penelitian ini memakai rancangan eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan (*The One Group Pratest Posttest*). Subyek penelitian yakni siswa SMP Tashfia dengan sampel data sebanyak 25 siswa. Data diolah dengan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan pada, Uji Normalitas, Homogenitas dan T Sampel Berpasangan dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, Hasil uji normalitas menunjukkan hasil Kolmogorov - Smirnov (KS) kelompok nilai 1 (sebelum pembelajaran), nilai Sig. sebesar 0.200 dan kelompok nilai 2 (sesudah pembelajaran) nilai Sig. $0.121 > 0.05$, maka data berdistribusi normal. Pada Uji Homogenitas nilai Levene ditunjukkan pada baris Nilai *based on Mean*, yaitu 0,314 dengan p value (sig) sebesar 0,578 di mana $> 0,05$ yang berarti terdapat kesamaan varians antar kelompok atau yang berarti homogen. Pada hasil Shapiro-Wilk (SW) kelompok nilai 1 (sebelum pembelajaran), nilai Sig. sebesar 0.441 dan kelompok nilai 2 (sesudah pembelajaran) nilai Sig. $0.053 > 0.05$, dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95%, rata-rata setelah perlakuan dengan memakai pembelajaran pemberian tugas (mean sebesar 74.8000) dibanding sebelum memakai media (mean sebesar 59.8400), naik sebesar. Dengan kata lain, pemakaian media boneka tangan berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Penelitian ini memberikan saran untuk mengatasi masalah yang ditemukan dalam penelitian.

Kata kunci: *Metode pembelajaran, Pemberian Tugas dan Keterampilan menulis eksposisi*

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, maka semakin kompleks pula pelajaran yang harus disampaikan kepada siswa. Dalam hal ini,

maka guru harus mampu dan dituntut agar dapat menggunakan metode pembelajaran secara baik, sesuai dengan tujuan, bahan pelajaran, alat bantu dan evaluasi yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran merupakan

salah satu alat untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan merupakan salah satu komponen yang harus dikuasai oleh guru, karena dengan menguasai metode pembelajaran, guru dapat mengomunikasikan bahan pelajaran proses pembelajaran adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran turut menentukan sejauhmana lingkungan menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan belajar yang baik adalah apabila bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar dan memberikan rasa aman terhadap mereka. Kualitas belajar siswa dapat dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif, karena metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mendukung terhadap keberhasilan siswa di samping faktor-faktor lainnya, seperti bahan pelajaran, untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa, guru dapat memberikan berbagai tugas secara bervariasi, aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama duduk di bangku kelas hendaknya tidak hanya terpaku kepada mendengarkan ucapan guru saja, tetapi ia harus aktif mengembangkan informasi yang diterimanya dari guru. Tugas yang diberikan biasanya aplikasi (penjelasan) konsep-konsep atau teori-teori yang diberikan, Pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa sebaiknya memakai pendekatan belajar yang tepat, namun sistem pendidikan yang digunakan sendiri masih bersifat klasikal, yaitu melakukan pembelajaran di kelas dengan melihat siswa sebagai individu dengan kemampuan rata-rata. Pendekatan

pembelajaran yang diberikan kepada siswa sangat beragam. Siswa masih belajar secara konvensional. Minimnya alat peraga dalam proses belajar-mengajar di sejumlah sekolah masih terjadi. Pemakaian pendekatan pembelajaran yang kurang tepat, dapat menurunkan hasil belajar siswa dan minat belajar. Minat belajar yang kurang berdampak menurunkan semangat belajar siswa. Sebagai contoh di sejumlah SD di Cirebon, Jawa Barat, menyebabkan metode menghafal masih kerap digunakan. Akibatnya daya imajinasi. Metode ceramah adalah metode yang paling sedikit menampilkan segi-segi keterampilan proses. Karenanya, metode ceramah yang sering digunakan guru dalam mengajar di kelas perlu dibatasi pemakaiannya. Kreasi dan kreativitas siswa pun kurang berkembang. Di SDN 2 Pasindangan, Kabupaten Cirebon misalnya, metode pengajaran melalui video atau film belum diterapkan, sehingga metodenya lebih pada ceramah dan menghafal untuk mata pelajaran seperti, Matematika, IPS, Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia. Kondisi serupa di SMP 234 Jayapura. Siswa mengikuti pembelajaran hanya dari buku, (Kompas, 16 Desember 2016). Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut pendidikan harus menitikberatkan pada pendidikan yang bermutu baik dari segi masukan, proses, maupun hasil pendidikan (Marsudi, 2016: 28). Berbagai cara tentunya sudah dilakukan oleh guru untuk mensiasati kendala tersebut. Di antaranya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah pembelajaran pemberian tugas. Melalui penelitian ini, Peneliti akan meneliti efektifitas pembelajaran

pemberian tugas di hubungkan dengan keterampilan menulis eksposisi.

B. KAJIAN TEORETIS

Proses pembelajaran harus menciptakan suasana yang dapat membina serta mengembangkan kreativitas, Karena adegan mengembangkan kreativitas berarti menimbulkan perasaan dihargai serta mendorong keberanian. Untuk menciptakan suasana tersebut maka diperlukan suatu cara yang disebut metode. Metode merupakan suatu tata cara untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang bersifat masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cangkupan teoretis tertentu. (Syafudin, 2016: 176) Dan dalam proses pembelajaran berarti menggunakan metode pembelajaran yang tujuannya erat dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Secara lebih lanjut, berikut akan dipaparkan beberapa pengertian metode pembelajaran. Menurut Sumaatmadja (Supriatna, 2007), metode pembelajaran adalah cara dan fungsinya. Sedangkan menurut Hasan (Supriatna, 2007), metode pengajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa dalam belajar.

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran ialah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar siswa dapat belajar

optimal. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri. Kedua hal itu saling ketergantungan. Keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan sangat bergantung pada pengaturan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar sehingga membuat suasana yang nyaman dan siswa belajar lebih aktif bersama-sama berkelompok. Metode pembelajaran dapat menciptakan siswa belajar dengan baik dalam suasana yang wajar tanpa tekanan, dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Metode pembelajaran yang baik dapat memberikan bantuan dan bimbingan bagi siswa yang mendapat berbagai kesulitan belajar serta memberikan dorongan untuk memahami bahan pengajaran dalam berbagai kegiatan belajar, karena dalam kegiatan belajar siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan siswa berkomunikasi secara baik dengan guru, dengan teman, maupun dengan lingkungan sekitarnya. Tipe pembelajaran yang bersifat berkerjasama dapat dibagi dua, yaitu pendekatan pembelajaran bersama-sama formal dan informal (Hui dan Sim, 2013: 10). Formal lebih mengedepankan pendekatan yang sudah disiapkan secara administrasi di sekolah, dan sesuai dengan program kepala sekolah yang telah direncanakan serta harus dikerjakan. Sedangkan informal lebih menekankan inisiatif penuh dari guru, baik didukung oleh kepala sekolah atau tidak. Kebutuhan akan bimbingan, bantuan dan perhatian guru bisa dilaksanakan dengan

menggunakan metode pembelajaran yang efektif.

Metode pemberian tugas dapat diartikan sebagai suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru, di mana penyelesaian tugas-tugas tersebut dapat dilakukan secara perseorangan atau secara kelompok sesuai dengan perintahnya. Sedangkan Supriatna, Nana, dkk (2007: 200) mengemukakan bahwa metode penugasan (pemberian tugas) adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang dikerjakannya. Metode ini mengacu pada penerapan unsur-unsur Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar diselesaikan siswa sebagai salah satu bentuk kegiatan belajarnya, baik secara individu atau kelompok dan adanya laporan sebagai hasil dari tugas tersebut tanpa terikat. Adapun beberapa hal yang perlu diketahui oleh guru dalam menggunakan metode pemberian tugas

- 1). Tugas dapat ditunjukkan kepada siswa secara perseorangan, kelompok, atau gabungan beberapa kelas dengan bimbingan guru
- 2). Tugas dapat diselesaikan atau dilaksanakan di lingkungan sekolah (dalam kelas atau luar)
- 3). Tugas dapat berorientasi pada satu bidang studi ataupun berupa integrasi beberapa
- 4). Tugas dapat ditunjukkan untuk meninjau kembali pelajaran yang baru, mengingat pelajaran yang telah diberikan, menyelesaikan latihan-latihan pelajaran, mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk

memecahkan masalah.

- 5). Metode pemberian tugas adalah sebagai komponen pengajaran di kelas jenjang dasar (*elementary*) atau sekolah dasar (Rosenshine dalam Supriatna, Nana, dkk, 2007: 201). Namun demikian untuk menerapkan metode pemberian tugas secara efektif, guru hendaknya mempertimbangkan jumlah siswa, kemampuan siswa, dan jenis-jenis tugas yang tujuan dari penggunaan metode penugasan adalah untuk merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok. Untuk dapat mengemukakan tentang apa yang sebenarnya akan diajarkan (melalui sejumlah tugas), maka seorang guru memerlukan analisis tugas yang benar.

C. HASIL PENELITIAN

Populasi studi adalah semua siswa SMP Tashfia Jatikramat Kota Bekasi, dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Populasi penelitian sebanyak 124 siswa. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X sebanyak 25 anak tahun ajaran 2016/2017. Waktu penelitian pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2016. Tujuan penelitian untuk mengetahui (1) Efektifitas Metode pemberian tugas, (2) Pengaruh metode pemberian tugas terhadap keterampilan menulis eksposisi. Peneliti memberikan strategi pembelajaran pemberian tugas dengan tahapan sebagai berikut: 1) Persiapan: menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), di samping itu disiapkan pula media, alat dan prasarana lain yang diperlukan 2) membuka pelajaran meliputi, menjelaskan kepada siswa, bahwa dalam beberapa hari murid akan diajak mengumpulkan data tentang teks di

perpustakaan sekolah dengan mengelompokkan suatu puisi dan cerita pendek. Sebagai bekal guru memberikan keterampilan untuk mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, 3) guru membimbing hingga tahap akhir dengan mengolah data dan menyusun laporan. Penelitian ini memakai rancangan eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding atau *The One Group Pretest Posttest Design* (Prasetyo dan Jannah, 2012: 161). Model ini lebih sempurna karena sudah menggunakan tes awal (pratest) kemudian setelah diberikan perlakuan dilakukan pengukuran (posttest) untuk mengetahui akibat dari perlakuan (treatment), sehingga besarnya efek dari eksperimen dapat diketahui dengan pasti. Instrumen yang digunakan berbentuk tes keterampilan menulis, baik sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan (treatment) pemberian pembelajaran pemberian tugas. Data dilakukan uji normalitas dan Homogenitas serta memakai Uji-t (*One Sample t Test*). Penghitungan memakai SPSS 22. Adapun skema dari model penelitian adalah:

Tabell. Skema Rancangan Penelitian

T1	X	T2
Pretest	Treatment	Posttest

Keterangan :

T₁ : Tes awal yang diberikan pada kelas eksperimen di awal penelitian

X : Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen: pemberian pembelajaran tugas
 T2 : Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen di akhir penelitian

Pengolahan pada SPSS 22 dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel.2. Tabel Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
SEBELUM_DAN_SESUDAH		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI	1.00	.105	25	.200 [*]	.961	25	.441
	2.00	.156	25	.121	.921	25	.053

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel di atas menunjukkan hasil Kolmogorov- Smirnov (KS) kelompok nilai 1 (sebelum pembelajaran), nilai Sig. sebesar 0.200 dan kelompok nilai 2 (sesudah pembelajaran) nilai Sig.0.121 > 0.05, maka data berdistribusi normal. Pada hasil Shapiro-Wilk (SW) kelompok nilai 1 (sebelum pembelajaran), nilai Sig. sebesar 0.441 dan kelompok nilai 2 (sesudah pembelajaran) nilai Sig.0.053 > 0.05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI	Based on Mean	.314	1	48	.578
	Based on Median	.231	1	48	.633
	Based on Median and with adjusted df	.231	1	46.423	.633
	Based on trimmed mean	.290	1	48	.593

Tabel di atas menunjukkan hasil uji homogenitas dengan metode Levene's Test. Nilai Levene ditunjukkan pada baris Nilai based on Mean, yaitu 0,314 dengan p value

(sig) sebesar 0,578 di mana $> 0,05$ yang berarti terdapat kesamaan varians antar kelompok atau yang berarti homogen.

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	90% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
MLN	Equal variances assumed	.314	.578	-3.101	48	.003	-14.96000	4.82413	-24.65367	-5.26043
	Equal variances not assumed			-3.101	47.516	.003	-14.96000	4.82413	-24.68212	-5.23788

Pada tabel di atas terlihat nilai Sig (2 tailed) atau p value. Pada nilai p value sebesar 0,003 di mana $< 0,05$. Karena $< 0,05$ maka perbedaan bermakna secara statistik atau signifikan pada probabilitas 0,05. Besarnya perbedaan rerata atau mean kedua kelompok ditunjukkan pada kolom **Mean Difference**, yaitu -14,96000. Karena bernilai negatif, maka berarti nilai pertama (sebelum pembelajaran) memiliki Mean lebih rendah dari pada kelompok kedua (setelah pembelajaran).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Data yang sudah diolah berdistribusi normal begitu pula dengan uji homogenitas Varians Levene, data bervariasi homogen. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :1) Pemakaian pembelajaran pemberian tugas efektif pada peningkatan keterampilan menulis. 2). Pemakaian pembelajaran berpengaruh signifikan pada keterampilan menulis eksposisi. Setelah pemakaian pembelajaran pemberian tugas, ada kenaikan sebesar 14,96000.

Metode pembelajaran adalah suatu cara penyajian pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi proses pembelajaran, karena menentukan bagaimana hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menciptakan suasana yang baik dan kondisi yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Kualitas belajar siswa dapat dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Tidak ada satupun metode pembelajaran yang baik dan sempurna. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, metode yang paling baik adalah metode yang cocok, relevan dengan materi, dan sesuai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan dan kemampuan guru untuk memilih metode yang terbaik sangat diperlukan untuk keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Karena pemilihan metode yang salah akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Guru sebaiknya ketika memilih metode pembelajaran harus memperhatikan kadar keterampilan proses yang dimiliki oleh setiap metode. Metode dengan kadar keterampilan proses yang tinggi lebih mengoptimalkan belajar siswa, salah satu metode dengan kadar keterampilan proses tinggi adalah metode pemberian tugas. Dan metode yang paling sedikit menampilkan segi-segi keterampilan proses ialah metode ceramah. Oleh karena itu, metode ceramah yang sering digunakan guru dalam mengajar di kelas perlu dibatasi pemakaiannya.

Pemakaian media yang tepat dan bervariasi sangat berperan pada peningkatan penguasaan kosa kata. Siswa lebih antusias dan termotivasi untuk mengungkapkan kata-kata dan kalimat. Pembelajaran pemberian tugas sebaiknya dapat juga dipergunakan oleh para orang tua siswa. Pemakaian pembelajaran ini tidak hanya digunakan di sekolah melainkan di rumah, sebab dapat membantu mempercepat keterampilan-keterampilan yang lain. Pembelajaran ini dapat membuat anak akan mengeluarkan ide-ide dan pemikirannya secara bebas sehingga melatih keterampilan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, baik dengan cara menulis maupun berbicara.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Kisworo Wayu Marsudi. 2016. *Revolusi Mengajar Pembelajaran ,Efektif, danMenyenangkan (PAKEM)*. Jakarta : Asyik Generation
- Nurdin Syafrudin. 2016. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Prasetyo Bambang dan Jannah Miftahul Lina. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif* Cetakan ke 7. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Pramesti Getut. 2014. *Kupas Tuntas Data Penelitan dengan SPSS 22 cetakan Ke tiga* Jakarta: PT Elek Media Komputndo.
- Supriatna, N. d. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Santoso Singgih. 2015 . *SPSS 20 Pengolah Data Statistik di Era Infomasi*, Jakarta. PT Elek Media Komputindo.
- Hui Wun dan Sim. 2013. *Investigating The Potential Of Collabaration Model InContent And Language Integrated InstructionIn Second Languange*. Northern Illinois UniversityDekalb, Illinois. Thesis